

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun suatu bangsa, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki berbagai macam pengetahuan, ketrampilan dan keahlian. Bekal seseorang yang diperoleh melalui pendidikan akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta berguna bagi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi.

Berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran (Wina Sanjaya, 2012: 162).

Sebagian besar pola pembelajaran yang ada masih bersifat transmitif, dalam arti seorang pendidik hanya mentransfer ataupun memindahkan pengetahuan secara langsung pada peserta didik, tanpa

melibatkan peran aktif peserta didik, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan pengetahuan yang didapat tidak akan mampu tersimpan lama dalam memorinya, yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak sekali memerlukan hafalan, sehingga banyak siswa yang tidak suka terhadap mata pelajaran tersebut. ditambah lagi dalam proses pembelajarannya masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dan proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru, siswa hanya dijadikan obyek dalam pembelajaran, guru menjelaskan panjang lebar tanpa ada keaktifan dari siswa. Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswalah yang aktif sendiri, mengkontruksi pengetahuannya sehingga akan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kalilangkap 03 pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPS hanya berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga sebagian siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa, yang mengakibatkan siswa terlihat jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Siswa jarang sekali mengungkapkan pendapatnya, dan ketika guru memberi kesempatan untuk

bertanya tidak satupun siswa yang bertanya, yang mana hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS sangatlah penting karena hal tersebut dapat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam belajarnya. Siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif melakukan proses belajar sendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.

Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran IPS diperlukan salah satu metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada peserta didik, agar tujuan yang telah dirumuskan dan direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Kesalahan dalam menggunakan metode dapat menghambat tercapainya tujuan yang diinginkan. Metode *problem solving* merupakan suatu metode yang dapat mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan metode tersebut siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya dan hasil belajarnya meningkat.

Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. agar materi pelajaran dapat mudah dipahami siswa diperlukan media pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian siswa. dengan demikian media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru

untuk memperlancar keberhasilan mengajar. Gambar merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media gambar siswa akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang penerapan metode *problem solving* dengan media gambar yang diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalilangkap 03 dalam pembelajaran IPS dapat meningkat.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan supaya dapat dikaji secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *problem solving* dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Kalilangkap 03?

2. Apakah metode *problem solving* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Kalilangkap 03?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *problem solving* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Kalilangkap 03.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *problem solving* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Kalilangkap 03.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian kali ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pijakan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- a) Bagi guru, memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- b) Bagi siswa, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- c) Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPS dan meningkatkan kualitas guru maupun siswa.